
DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN STRATEGI PENGUATANNYA

Linda Widayanti¹, Hajam², Taqiyuddin³

¹²³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC); Indonesia
Correspondence E-mail; linda@mail.syekh Nurjati.ac.id

Submitted: 14/04/2026

Revised: 17/05/2026

Accepted: 20/05/2026

Published: 04/06/2026

Abstrak

This study aims to examine the dynamics of student motivation for Arabic language learning and strategies to strengthen it at Madrasah Aliyah Hasbullah Karanganyar Pekalongan. Learning motivation is a fundamental component that determines the success of the learning process, especially in Arabic language learning, which has its own linguistic characteristics such as the right-to-left writing system, naḥwu and ṣarf rules, and complex vocabulary (mufradāt). This study uses a qualitative case study design. Primary data were obtained through in-depth interviews with two Arabic language teachers, one madrasah principal, and 12 students selected purposively from grades X, XI, and XII, as well as through participatory observation during the learning process. Secondary data were obtained from documentation, including curriculum documents, grade recaps, and madrasah profile data, for the 2023/2024 Academic Year, covering 202 students and 14 honorary educators. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results of this study indicate that student learning motivation is dynamic and influenced by internal factors including interest, self-efficacy, and clarity of learning goals, as well as external factors including teacher teaching quality, classroom climate, and family support. Effective motivation-boosting strategies include innovative learning media, a communicative approach, and appreciation-based reinforcement. This research is expected to contribute to the development of Arabic language learning at the Islamic high school level.

Keywords

Arabic Language; Learning Motivation; Senior High School.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Hasbullah Karanganyar yang beralamat di Jl. Kempong Raya, Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, Kode Pos 51182, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang menjadi lokus penelitian ini. Berdasarkan data statistik pendidikan Tahun Ajaran 2023/2024, madrasah ini memiliki total 202 siswa yang terdiri atas 100 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan, terbagi ke dalam 6 rombongan belajar dengan rata-rata 2 kelas untuk setiap jenjang, yakni Kelas X, XI, dan XII, serta didukung oleh 14 tenaga pendidik yang seluruhnya berstatus honorer atau non-PNS (Parni, 2017). Kondisi ini mencerminkan realitas madrasah swasta di daerah pedesaan yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana secara bersamaan. Dalam konteks inilah problem akademik penelitian ini muncul secara nyata: bagaimana dinamika motivasi belajar bahasa Arab siswa dapat dipahami, dijelaskan, dan diperkuat secara optimal di tengah keterbatasan tersebut, khususnya apabila ditinjau dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, dan emosional dalam setiap proses pembelajaran (Anggraini et al., 2024).

Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa dari 202 siswa, lebih dari separuhnya mengekspresikan sikap kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang tercermin dari rendahnya partisipasi aktif di kelas, minimnya pengerjaan tugas secara mandiri, serta nilai ulangan harian bahasa Arab yang konsisten berada di bawah rata-rata mata pelajaran lain dalam dua semester terakhir (Samin et al., 2022). Kondisi ini diperkuat oleh temuan Yanti et al. (2023) yang menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar bahasa Arab pada siswa madrasah bersumber dari pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya paparan terhadap bahasa Arab di luar konteks kelas, sehingga menjadi sinyal yang tidak bisa diabaikan dan memerlukan kajian yang mendalam, holistik, serta kontekstual (Yanti et al., 2023). Problem akademik pertama yang mengemuka adalah ketidaksesuaian antara dinamika motivasi belajar siswa dengan tuntutan pedagogi Islam yang seharusnya menjadi ruh pembelajaran di madrasah. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar bukan semata-mata urusan psikologis individual, melainkan merupakan manifestasi dari niyyah (niat) dan kesadaran spiritual seorang peserta didik dalam menuntut ilmu sebagai ibadah (Iain et al., 2019).

Namun, realitas di MA Hasbullah Karanganyar menunjukkan adanya jurang yang signifikan antara nilai-nilai ideal tersebut dengan kondisi aktual di lapangan. Guru bahasa Arab

yang berstatus honorer dengan beban mengajar lintas mata pelajaran cenderung tidak memiliki cukup ruang dan waktu untuk merancang pengalaman belajar yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual secara bersamaan (Parni, 2017). Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab yang sejatinya merupakan pintu gerbang menuju pemahaman sumber-sumber Islam primer justru dipersepsi oleh sebagian besar siswa sebagai beban akademik yang menekan, bukan sebagai perjalanan spiritual yang memperkaya (Albab, 2019). Calafato dan Tang (2019) menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap relevansi dan status sebuah bahasa dalam kehidupan mereka secara langsung memengaruhi motivasi belajar bahasa tersebut dalam jangka panjang, sehingga apabila bahasa Arab tidak dipersepsi sebagai bagian dari identitas religius dan kultural yang bermakna, maka motivasi intrinsik siswa akan terus mengalami erosi yang konsisten (Calafato & Tang, 2019). Kondisi inilah yang menjadi problem akademik pertama yang mendesak untuk dikaji secara serius dalam penelitian ini melalui lensa prinsip-prinsip pedagogi Islam yang komprehensif, sebagaimana juga ditegaskan oleh Anis Habibatur Rochmah (2023) bahwa konteks tempat tinggal dan lingkungan keislaman siswa memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap stabilitas motivasi belajar bahasa Arab mereka (Anis Habibatur Rochmah, 2023).

Problem akademik kedua berkaitan dengan kesenjangan antara strategi penguatan motivasi yang diterapkan guru dengan nilai-nilai pedagogi Islam. Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MA Hasbullah Karanganyar, seperti pemberian reward berupa nilai tambahan dan pujian verbal, penugasan kelompok, serta penggunaan media konvensional, belum sepenuhnya berakar pada nilai-nilai pedagogi Islam yang menekankan pendekatan *mau 'izah ḥasanah* (nasihat yang baik), *qudwah* (keteladanan), dan *tarhib wa targīb* (motivasi berbasis harapan dan tanggung jawab spiritual) (Annas, 2025). Fauzi dan Anindiati (2021) menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Arab yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila sistem pembelajaran dikelola melalui platform yang mengintegrasikan pengalaman belajar bermakna secara konsisten, bukan sekadar mengandalkan penguatan ekstrinsik yang bersifat temporer (Fauzi & Anindiati, 2021). Ketika strategi penguatan motivasi hanya berorientasi pada dimensi ekstrinsik tanpa mengintegrasikan dimensi nilai-nilai keislaman, maka motivasi yang terbentuk cenderung bersifat rapuh dan mudah pudar ketika faktor penguat tersebut tidak lagi hadir (Ahmid, 2020). Lebih jauh, kesenjangan ini juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter Islami siswa: pembelajaran bahasa Arab yang idealnya menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam justru tereduksi menjadi aktivitas kognitif yang terpisah dari

pembentukan akhlak dan identitas keislaman siswa secara menyeluruh (Annisa et al., 2023). Problem ini menjadi semakin kompleks mengingat MA Hasbullah Karanganyar berada di lingkungan masyarakat yang religius dengan ekspektasi sosial yang tinggi terhadap output madrasah yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kukuh dalam identitas keislaman yang salah satunya tercermin melalui kemampuan berbahasa Arab (Kong et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir telah memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara motivasi belajar dan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Bidari dan Safitri (2025) tentang motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan non-pesantren di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan menemukan bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya sangat menentukan tingkat motivasi awal, di mana kelompok non-pesantren menunjukkan motivasi lebih rendah namun dapat meningkat melalui intervensi lingkungan akademik yang kondusif (Bidari & Safitri, 2025). Kemudian, penelitian Komarudin, Uyuni, dan Muizzuddin (2025) tentang pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab menemukan bahwa pendekatan yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Komarudin et al., 2025). Selanjutnya, penelitian Masruroh dan Himmah (2025) tentang faktor-faktor motivasi dalam discovery learning pada pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan rasa kepemilikan intelektual atas proses belajar mereka sendiri (Masruroh & Himmah, 2025). Berikutnya, penelitian Calafato (2023) tentang motivasi, efikasi diri, dan strategi belajar mahasiswa multibahasa yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing menemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor terkuat bagi motivasi dan prestasi belajar bahasa Arab, lebih kuat dibandingkan faktor motivasi instrumental maupun integratif semata (Calafato, 2023). Terakhir, penelitian Khairanis, Abidin, dan Al-Aziz (2025) tentang pengaruh program literasi bahasa Arab dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menemukan bahwa program literasi yang terstruktur berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan motivasi belajar, dan keduanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa (Khairanis et al., 2025).

Dari kelima penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang signifikan dan konsisten. Penelitian Bidari dan Safitri (2025) terbatas pada konteks perguruan tinggi Islam dengan variabel latar belakang pesantren, sehingga tidak menyentuh dinamika motivasi di madrasah aliyah swasta

pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian Komarudin et al. (2025) dan Masrurroh & Himmah (2025) berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu tanpa mengkaji interaksi antara motivasi dan nilai-nilai pedagogi Islam sebagai kerangka analisis. Penelitian Calafato (2023) dilakukan dalam konteks universitas multibahasa di luar negeri sehingga tidak relevan secara kontekstual dengan realitas madrasah aliyah di Indonesia. Sementara itu, penelitian Khairanis et al. (2025) mengukur korelasi antarvariabel secara kuantitatif tanpa menggali secara mendalam dinamika motivasi yang bersifat fluktuatif dan kontekstual. Secara keseluruhan, tidak satu pun dari kelima penelitian tersebut yang mengintegrasikan perspektif prinsip pendidikan Islam seperti *niyyah*, *mau'izah hasanah*, *tarhīb wa targhīb*, dan *qudwah* sebagai lensa analisis dalam mengkaji dinamika motivasi belajar bahasa Arab di madrasah aliyah swasta pedesaan yang menghadapi keterbatasan sumber daya nyata. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan kerangka teori motivasi belajar kontemporer L2 Motivational Self System (Dörnyei) dan Self-Determination Theory (Ryan & Deci) dengan prinsip-prinsip pedagogi Islam sebagai lensa analisis ganda yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks MA swasta pedesaan. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan motivasi secara statis, melainkan menelusuri fluktuasinya sepanjang semester sebagai sebuah proses yang hidup dan kontekstual (Calafato & Tang, 2019). Ketiga, penelitian ini secara spesifik mengkaji kesesuaian antara strategi penguatan motivasi yang diterapkan guru dengan tujuan pembentukan kompetensi dan karakter Islami siswa sebagai dimensi yang selama ini luput dari perhatian penelitian-penelitian sebelumnya (Sofa, 2023).

Berdasarkan seluruh latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam tiga pokok permasalahan. Pertama, bagaimana dinamika motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Hasbullah Karanganyar selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari prinsip-prinsip pendidikan Islam? Kedua, faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi dinamika motivasi belajar tersebut secara signifikan? Ketiga, sejauh mana strategi penguatan motivasi belajar yang diterapkan guru bahasa Arab sesuai dengan nilai-nilai pedagogi Islam dalam meningkatkan semangat belajar dan membentuk karakter Islami siswa? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis kesesuaian strategi penguatan motivasi yang diterapkan dengan nilai-nilai pedagogi Islam dan tujuan pembentukan kompetensi serta karakter Islami siswa di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan (Razem &

Pandor, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, serta menganalisis kesesuaian strategi penguatan motivasi yang diterapkan guru dengan nilai-nilai pedagogi Islam dan tujuan pembentukan kompetensi serta karakter Islami siswa di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan.

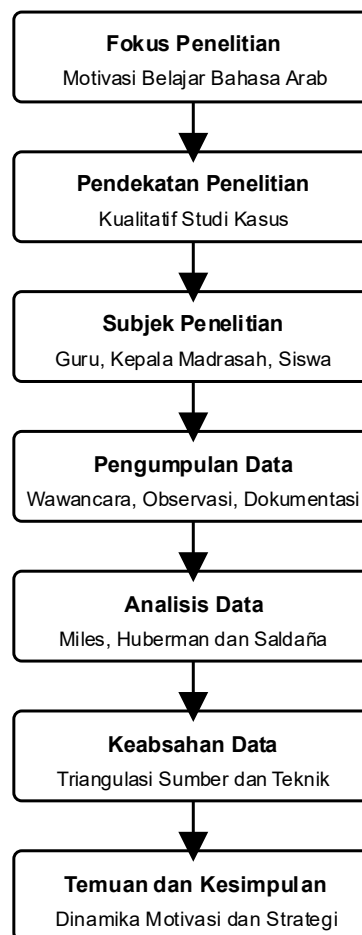
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam, holistik, dan kontekstual dinamika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell, penelitian kualitatif adalah proses inkuiri yang berupaya membangun pemahaman komprehensif dengan cara mengeksplorasi masalah sosial dan manusia dalam konteks alaminya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Jenis studi kasus dipilih karena peneliti ingin menggali secara intensif fenomena motivasi belajar bahasa Arab yang terjadi secara spesifik di madrasah ini, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran nyata dan mendalam tentang fenomena yang dikaji (Masruroh & Himmah, 2025). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi 2 guru bahasa Arab, 1 kepala madrasah, dan 12 siswa dari jenjang kelas X, XI, dan XII yang dipilih berdasarkan relevansi dan kapasitas mereka dalam memberikan data yang bermakna sesuai fokus penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup dokumen kurikulum, rekap nilai, dan data profil madrasah Tahun Ajaran 2023/2024 (Parni, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman guru, kepala madrasah, dan siswa tentang dinamika motivasi belajar bahasa Arab; observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi guru-siswa dan suasana belajar di dalam kelas; serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis pendukung seperti perangkat pembelajaran, jadwal, dan rekap absensi maupun nilai siswa (Samin et al., 2022). Observasi partisipatif dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai tanggal 3 Maret 2026 hingga 29 Mei 2026, yang mencakup keseluruhan rangkaian proses pembelajaran bahasa Arab pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan. Rentang waktu tersebut dipilih secara purposif karena mencakup fase awal semester yang umumnya ditandai oleh antusiasme belajar yang tinggi, fase pertengahan

semester yang kerap menjadi titik penurunan motivasi akibat meningkatnya kompleksitas materi, hingga fase akhir semester menjelang penilaian akhir yang memberikan tekanan akademik tersendiri bagi siswa, sehingga dinamika motivasi belajar dapat diamati secara utuh, longitudinal, dan kontekstual. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas empat tahapan siklikal, yaitu pengumpulan, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara silang untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Anggraini et al., 2024).

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Secara keseluruhan, alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka penelitian berikut yang mencerminkan keterkaitan antara fokus penelitian, proses pengumpulan dan analisis data, hingga perumusan temuan dan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum data temuan dipaparkan secara naratif pada subbab berikutnya, perlu dikemukakan terlebih dahulu gambaran menyeluruh atas pola dan struktur temuan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat multidimensional, mencakup empat dimensi utama yang saling berkaitan secara organis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 2 guru bahasa Arab, 1 kepala madrasah, dan 12 siswa dari jenjang Kelas X, XI, dan XII, serta diperkuat melalui observasi partisipatif dan studi dokumentasi selama Tahun Ajaran 2023/2024 (Anggraini et al., 2024). Keempat dimensi temuan tersebut mencakup dinamika motivasi belajar bahasa Arab siswa sepanjang semester, faktor-faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar, serta strategi penguatan motivasi yang diterapkan oleh guru. Untuk memudahkan pemahaman atas keseluruhan pola temuan sebelum dijabarkan secara naratif, berikut disajikan ringkasan temuan dalam bentuk tabel terpadu.

Tabel 1. Dinamika Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MA Hasbullah
Karanganyar Pekalongan TA 2023/2024

Dinamika	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Strategi Penguatan
Motivasi tinggi di awal semester, terutama pada siswa berlatar belakang MTs yang telah terbiasa dengan bahasa Arab	Minat terhadap budaya dan nilai-nilai Islam mendorong motivasi yang lebih stabil dan tekun	Metode pengajaran guru yang bervariasi dan komunikatif terbukti mempertahankan motivasi siswa secara efektif	Penggunaan kartu mufradāt, poster hijā'iyah, dan video edukatif meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi
Motivasi cenderung menurun ketika siswa mulai berhadapan dengan materi nahwu dan qirā'ah yang kompleks	Efikasi diri tinggi mendorong ketekunan dan keberanian mencoba; efikasi diri rendah mendorong sikap pasif dan mudah menyerah	Metode monoton dan ceramah satu arah membuat siswa merasa bosan sehingga menurunkan semangat belajar	Kegiatan muḥādaṣah, bermain peran, dan 'arḍ syafawī meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa
Penurunan motivasi tampak dari berkurangnya partisipasi aktif, meningkatnya frekuensi tidak mengerjakan tugas, dan menurunnya nilai ulangan harian	Keberhasilan kecil dalam belajar memperkuat efikasi diri dan membantu mempertahankan motivasi secara berkelanjutan	Iklm kelas yang hangat dan bebas dari rasa takut salah mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif	Pemberian nilai tambahan, pujian verbal, dan pemajangan karya terbaik mendorong pengulangan perilaku belajar positif
Sekelompok kecil siswa menunjukkan	Siswa dengan tujuan belajar yang jelas dan	Kecemasan berbahasa muncul akibat tekanan	Strategi komunikatif dan apresiatif

peningkatan motivasi, khususnya mereka yang memiliki cita-cita ke perguruan tinggi Islam atau Timur Tengah	spesifik memiliki motivasi lebih konsisten dan stabil dibanding siswa tanpa tujuan	dan kompetisi tidak sehat, menggerus motivasi belajar secara perlahan	menunjukkan dampak positif namun terkendala keterbatasan fasilitas teknologi di madrasah
Persepsi negatif awal terhadap huruf hijā'iyah dan kaidah gramatikal menjadi hambatan psikologis yang memengaruhi motivasi jangka panjang (Qomariah &	Persepsi negatif terhadap tingkat kesulitan bahasa Arab menjadi hambatan psikologis jangka panjang yang sulit diatasi	Dukungan moral dan fasilitas belajar dari orang tua memperkuat motivasi ekstrinsik siswa secara signifikan	Penguatan berbasis apresiasi yang konsisten terbukti mengubah persepsi negatif sebagian siswa terhadap bahasa Arab
		Lingkungan pesantren di sekitar madrasah memperkuat identitas religius siswa dan dorongan untuk menguasai bahasa Arab	

Sumber: Data primer hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di MA Hasbullah Karanganyar, Pekalongan, Maret–Mei 2026 (diolah peneliti).

Dinamika Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Hasbullah Karanganyar bersifat sangat dinamis dan tidak stabil (Bidari & Safitri, 2025). Pada awal semester, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, terutama siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari madrasah tsanawiyah yang telah terbiasa bersentuhan dengan bahasa Arab sejak jenjang pendidikan sebelumnya (Annisa et al., 2023). Namun, antusiasme tersebut cenderung mengalami penurunan seiring berjalannya waktu, terutama ketika siswa mulai dihadapkan pada materi-materi yang lebih kompleks seperti kaidah *naḥwu*, pola kalimat *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*, serta teks-teks bacaan (*qirā'ah*) yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dari kemampuan dasar mereka (Bidari & Safitri, 2025). Penurunan motivasi ini nampak jelas dari berbagai indikator yang teramati selama proses observasi di kelas (Alshammari et al., 2024). Beberapa indikator tersebut antara lain adalah berkurangnya partisipasi aktif siswa dalam tanya jawab, menurunnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, meningkatnya frekuensi siswa yang tidak mengerjakan tugas atau *wājibāt* yang diberikan oleh guru, serta menurunnya nilai ulangan harian secara konsisten (Komarudin et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat pula sekelompok kecil siswa yang justru memperlihatkan peningkatan motivasi secara bertahap, terutama siswa-siswa yang memiliki cita-cita untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi berbasis Islam atau bahkan ke Timur Tengah, sehingga mereka memandang penguasaan bahasa Arab sebagai investasi penting untuk masa depan mereka (Nisa et al., 2024). Dinamika motivasi ini juga dipengaruhi oleh persepsi awal siswa terhadap bahasa Arab itu sendiri (Qomariah & Norhajizah, 2025). Sebagian besar siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka memiliki kesan pertama yang menakutkan terhadap bahasa Arab, terutama ketika berhadapan dengan huruf *hijā'iyah*, sistem *harakat*, dan kompleksitas kaidah gramatikalnya. Persepsi negatif ini terbentuk sejak dini dan apabila tidak segera diintervensi oleh guru melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, maka persepsi tersebut akan mengakar dan menjadi hambatan psikologis yang sangat sulit untuk diatasi. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi Weiner yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan suatu mata pelajaran secara langsung memengaruhi motivasi dan ketekunan belajar mereka dalam jangka panjang (Darwati, 2015).

Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dinamika motivasi belajar bahasa Arab mereka. Faktor internal pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minat (*interest*) siswa terhadap bahasa Arab (A'yun et al., 2025). Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap budaya Islam, sastra Arab, atau memiliki cita-cita yang berkaitan langsung dengan penguasaan bahasa Arab cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih tekun, dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mereka jumpai selama proses belajar berlangsung di kelas maupun di luar kelas (Pikri, 2022). Faktor internal kedua adalah efikasi diri (*self-efficacy*) atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menguasai bahasa Arab. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih berani untuk mencoba, lebih gigih dalam berlatih, dan lebih resilien ketika menghadapi kegagalan atau kesalahan dalam berbahasa Arab. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menghindari tantangan, mudah menyerah, dan lebih memilih untuk bersikap pasif di dalam kelas (Miao & Wang, 2023).

Efikasi diri ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan sebelumnya (*mastery experience*), sehingga penting bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasakan keberhasilan dalam skala kecil sekalipun (Fauzi & Anindiati, 2021). Faktor internal ketiga adalah tujuan belajar (*learning goal*) yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan belajar

yang jelas dan spesifik, misalnya ingin dapat membaca kitab kuning, ingin melanjutkan studi ke pesantren atau perguruan tinggi agama Islam, atau ingin bisa berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, cenderung memiliki motivasi yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Temuan ini memperkuat teori penetapan tujuan (*goal-setting theory*) yang dikemukakan oleh Locke dan Latham, yang menegaskan bahwa kejelasan dan spesifikasi tujuan merupakan prediktor kuat bagi motivasi dan kinerja individu dalam konteks pembelajaran (Sallehuddin et al., 2024).

Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor eksternal yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa di MA Hasbullah Karanganyar adalah kualitas pengajaran guru (Khairanis et al., 2025). Guru yang menggunakan metode pengajaran bervariasi, komunikatif, dan menyenangkan terbukti mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa secara lebih efektif (Ahmid, 2020). Sebaliknya, guru yang menggunakan metode monoton seperti ceramah satu arah dan penugasan tanpa konteks yang jelas cenderung membuat siswa merasa bosan dan kehilangan semangat untuk mengikuti pelajaran (Nur'afifah et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna memiliki peran krusial dalam membangun iklim kelas yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa secara optimal dan berkelanjutan. Faktor eksternal kedua adalah lingkungan kelas (*classroom environment*) dan iklim belajar yang tercipta di dalamnya. Lingkungan kelas yang hangat, saling mendukung, dan bebas dari rasa takut salah terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Handayan, 2021). Dalam lingkungan semacam ini, siswa merasa aman untuk bertanya, berani mencoba menjawab pertanyaan guru meskipun belum tentu benar, dan tidak merasa malu ketika melakukan kesalahan dalam berbahasa Arab.

Sebaliknya, lingkungan kelas yang penuh dengan tekanan, kompetisi tidak sehat, atau rasa takut dihukum karena membuat kesalahan justru akan memunculkan kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang berujung pada penurunan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Rangka et al., 2022). Faktor eksternal ketiga adalah dukungan keluarga dan lingkungan sosial siswa di luar madrasah. Siswa yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua dan keluarga, misalnya melalui penyediaan buku-buku penunjang, dorongan moral, serta pengakuan atas usaha belajar mereka, cenderung memiliki motivasi ekstrinsik yang kuat dan cukup untuk mendorong mereka belajar lebih giat di rumah maupun di sekolah. Selain itu, lingkungan

pesantren atau komunitas belajar Islam yang kental di sekitar madrasah juga turut memberikan pengaruh positif bagi sebagian siswa, karena mereka melihat bahasa Arab sebagai bagian dari identitas religius dan kultural yang patut untuk dijaga, dikuasai, dan dikembangkan secara serius.

Strategi Penguatan Motivasi yang Diterapkan

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah strategi penguatan motivasi belajar bahasa Arab yang telah diterapkan oleh guru di MA Hasbullah Karanganyar. Strategi pertama adalah penggunaan media pembelajaran inovatif, meliputi penggunaan kartu kosakata (*mufradāt cards*), poster huruf *hijā'iyah* berwarna, serta video pembelajaran berbahasa Arab dari kanal-kanal edukatif yang tersedia secara daring. Penggunaan media visual dan audiovisual ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, karena menyajikan bahasa Arab dalam konteks yang lebih hidup, nyata, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga bahasa Arab tidak lagi terkesan abstrak dan jauh dari kenyataan sehari-hari mereka. Strategi kedua adalah penerapan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang menerapkan pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam situasi komunikasi nyata atau simulasi, bukan sekadar menghafal kaidah gramatikal secara mekanis (Fujiyanto et al., 2016).

Kegiatan-kegiatan seperti *muhādaṣah* (percakapan), bermain peran (*role play*), dan presentasi lisan (*'ard syafawī*) di depan kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Arab mereka secara langsung dalam suasana yang menyenangkan dan tidak mengancam. Pendekatan ini secara konsisten menunjukkan hasil positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar bahasa Arab. Strategi ketiga adalah penguatan berbasis apresiasi (*appreciation-based reinforcement*), yakni pemberian penghargaan, pujian, atau pengakuan positif kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam belajar bahasa Arab, meskipun perkembangan tersebut masih dalam skala kecil. Strategi apresiasi ini didasarkan pada prinsip *positive reinforcement* dari teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku yang mendapatkan penguatan positif akan cenderung diulang dan diperkuat frekuensinya. Dalam praktiknya, guru di MA Hasbullah Karanganyar menerapkan strategi ini melalui pemberian nilai tambahan, penghargaan verbal di depan kelas, serta pemajangan karya terbaik siswa di papan apresiasi yang disediakan di ruang kelas masing-masing.

Pembahasan

Dinamika Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Hasbullah Karanganyar bersifat dinamis, fluktuatif, dan tidak linier sepanjang semester. Pola ini sejalan dengan kerangka teoretis L2 Motivational Self System (L2MSS) yang dikembangkan oleh Dörnyei, yang menegaskan bahwa motivasi belajar bahasa kedua bukanlah kondisi statis melainkan sebuah proses yang terus bergerak dan berubah seiring dengan pengalaman belajar yang dialami siswa secara nyata di dalam kelas (Winata, 2017). Dalam kerangka L2MSS, motivasi dibangun oleh tiga komponen utama, yaitu *ideal L2 self* yang merupakan gambaran diri ideal sebagai penutur bahasa Arab, *ought-to L2 self* yang merupakan tuntutan dan kewajiban yang dirasakan, serta *L2 learning experience* yang merupakan pengalaman belajar konkret yang bermakna. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa MA Hasbullah Karanganyar belum memiliki *ideal L2 self* yang kuat dan terdefinisi dengan jelas, sehingga motivasi mereka lebih banyak bertumpu pada komponen *ought-to L2 self* semata, yakni belajar bahasa Arab karena kewajiban kurikuler, bukan karena dorongan aspirasi diri yang tulus dan mengakar (Calafato & Tang, 2019). Kondisi ini menjadi akar dari pola penurunan motivasi yang konsisten ditemukan pada semester berjalan, terutama ketika kompleksitas materi naḥwu dan qirā'ah mulai meningkat secara signifikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, dinamika motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini sesungguhnya mencerminkan ketegangan antara dimensi niyyah (niat) dan dimensi pengalaman belajar yang dirasakan siswa. Al-Ghazālī dalam *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* menegaskan bahwa kekuatan motivasi menuntut ilmu bersumber dari kesadaran spiritual yang mendalam tentang kedudukan ilmu dalam Islam, bukan semata-mata dari tekanan eksternal atau kewajiban formal belaka. Apabila niyyah seorang penuntut ilmu tidak dibangun dan dipupuk secara sadar dan berkelanjutan oleh guru maupun lingkungan madrasah, maka motivasi belajar yang ada akan mudah goyah ketika menghadapi kesulitan akademik yang semakin meningkat (Iain et al., 2019). Temuan ini juga berkorespondensi dengan teori atribusi Weiner yang dikutip oleh Darwati (2015), yang menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan suatu mata pelajaran secara langsung memengaruhi motivasi dan ketekunan belajar mereka dalam jangka panjang. Ketika bahasa Arab dipersepsi sebagai sesuatu yang terlalu sulit dan tidak terjangkau, maka atribusi kegagalan cenderung diarahkan pada faktor internal yang bersifat stabil seperti "saya memang tidak berbakat

bahasa Arab", dan atribusi semacam ini bersifat merusak motivasi secara sistematis. Penelitian Bidari dan Safitri (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya membentuk peta kognitif awal siswa tentang bahasa Arab, dan peta kognitif yang negatif ini apabila tidak diintervensi sejak dini akan menjadi hambatan motivasional yang semakin sulit untuk diatasi seiring berjalannya waktu (Bidari & Safitri, 2025). Sebagai gagasan pribadi penulis, perlu ditegaskan bahwa penanganan dinamika motivasi yang fluktuatif ini tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru semata, melainkan memerlukan desain kurikulum yang secara eksplisit membangun *ideal L2 self* siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap unit pembelajaran bahasa Arab, sehingga belajar bahasa Arab tidak lagi dipersepsi sebagai beban akademik, melainkan sebagai bagian dari perjalanan spiritual dan identitas keislaman yang bermakna.

Faktor Internal sebagai Prediktor Utama Stabilitas Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya efikasi diri dan kejelasan tujuan belajar, merupakan prediktor paling kuat bagi stabilitas motivasi belajar bahasa Arab siswa. Temuan ini berkorespondensi langsung dengan Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci, yang membedakan antara motivasi intrinsik yang bersumber dari kepuasan dan minat yang tulus terhadap aktivitas belajar itu sendiri, dengan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari faktor-faktor di luar diri seperti nilai, hadiah, atau tekanan sosial (Fadhilah, 2018). Dalam kerangka SDT, motivasi intrinsik hanya dapat tumbuh secara optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi secara memadai, yaitu kebutuhan akan kompetensi (*competence*), kebutuhan akan otonomi (*autonomy*), dan kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*). Temuan di MA Hasbullah Karanganyar memperlihatkan bahwa ketiga kebutuhan psikologis ini belum terpenuhi secara optimal: kebutuhan akan kompetensi terhambat oleh kompleksitas linguistik bahasa Arab yang tidak diimbangi dengan scaffolding yang memadai, kebutuhan akan otonomi terhambat oleh dominasi metode ceramah yang memberikan sedikit ruang bagi eksplorasi mandiri siswa, dan kebutuhan akan keterhubungan terhambat oleh iklim kelas yang belum sepenuhnya bebas dari rasa takut melakukan kesalahan (Rangka et al., 2022).

Berkaitan dengan efikasi diri, Bandura dalam teorinya tentang *social cognitive theory* menegaskan bahwa efikasi diri terbentuk terutama melalui empat sumber utama, yakni pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pembelajaran melalui pengamatan (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological states*). Dari

keempat sumber tersebut, pengalaman keberhasilan merupakan sumber yang paling kuat dan paling tahan lama dalam membangun efikasi diri (Fauzi & Anindiati, 2021). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang pernah mengalami keberhasilan, sekecil apapun, dalam pembelajaran bahasa Arab cenderung menunjukkan motivasi yang lebih stabil dan ketekunan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan berikutnya. Ini berimplikasi langsung pada pentingnya desain pembelajaran yang secara sistematis memberikan pengalaman keberhasilan bertahap kepada setiap siswa, bukan hanya kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Penelitian Calafato (2023) dalam konteks universitas multibahasa memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor terkuat bagi motivasi dan prestasi belajar bahasa Arab, bahkan lebih kuat dibandingkan faktor motivasi instrumental maupun integrative (Calafato & Tang, 2019). Sementara itu, Sallehuddin et al. (2024) menambahkan bahwa kejelasan tujuan belajar yang dirumuskan secara spesifik dan dapat diukur merupakan komplemen penting bagi efikasi diri dalam membangun motivasi yang stabil (Sallehuddin et al., 2024). Sebagai gagasan pribadi penulis, perlu dikemukakan bahwa dalam konteks madrasah yang memiliki dimensi keislaman yang kuat seperti MA Hasbullah Karanganyar, pembangunan efikasi diri siswa dalam belajar bahasa Arab idealnya tidak hanya didasarkan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada penguatan keyakinan bahwa kemampuan berbahasa Arab merupakan amanah yang dapat dikembangkan oleh setiap Muslim dengan sungguh-sungguh, sebagaimana spirit *ikhtiyār* dan *tawakkal* yang menjadi nilai inti pendidikan Islam.

Faktor Eksternal dan Peran Guru dalam Membentuk Ekosistem Motivasional

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di antara seluruh faktor eksternal yang diteliti, kualitas pengajaran guru merupakan faktor eksternal yang paling dominan dan paling langsung memengaruhi dinamika motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Hasbullah Karanganyar. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam kerangka *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menegaskan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu utama bagi perkembangan kemampuan dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengidentifikasi ZPD masing-masing siswa dan merancang tantangan belajar yang berada tepat di batas kemampuan siswa akan menciptakan kondisi *flow* yang optimal bagi tumbuhnya motivasi intrinsik. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa guru bahasa Arab yang menggunakan metode bervariasi dan pendekatan komunikatif mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dibandingkan dengan guru yang mengandalkan metode ceramah dan hafalan

secara mekanis (Ahmid, 2020). Kondisi ini menjadi semakin kompleks mengingat seluruh guru di MA Hasbullah Karanganyar berstatus honorer tanpa akses memadai terhadap program pengembangan profesional yang berkelanjutan (Parni, 2017), sehingga kapasitas mereka dalam menerapkan metode-metode inovatif sangat bergantung pada inisiatif dan motivasi pribadi masing-masing guru.

Iklim kelas sebagai faktor eksternal kedua juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika motivasi belajar. Ibn Khaldūn dalam *Muqaddimah* menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, yang ditandai oleh hubungan yang hangat antara guru dan murid serta suasana yang bebas dari tekanan dan rasa takut, merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Temuan ini berkorespondensi dengan hasil penelitian Handayan (2021) yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang positif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Handayan, 2021). Serta penelitian Rangka et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kecemasan akademik yang muncul akibat iklim kelas yang penuh tekanan dapat secara sistematis menggerus motivasi belajar siswa (Rangka et al., 2022). Sementara itu, dukungan keluarga sebagai faktor eksternal ketiga terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap motivasi ekstrinsik siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Yanti et al. (2023) bahwa apresiasi dan dorongan dari orang tua berpengaruh positif terhadap semangat belajar bahasa Arab siswa. Sebagai gagasan pribadi penulis, perlu dikemukakan bahwa keterbatasan sumber daya yang dihadapi MA Hasbullah Karanganyar seharusnya tidak dipandang semata-mata sebagai kendala, melainkan juga sebagai konteks yang memunculkan kreativitas pedagogi (Yanti et al., 2023). Dalam perspektif pedagogi Islam, keterbatasan material justru dapat menjadi ruang tumbuhnya keteladanan guru yang ikhlas dan berdedikasi sebagai sumber *qudwah* yang jauh lebih kuat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan sekadar kecanggihan media pembelajaran semata.

Strategi Penguatan Motivasi dalam Perspektif Pedagogi Islam

Temuan penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi penguatan motivasi yang terbukti efektif di MA Hasbullah Karanganyar, yaitu penggunaan media pembelajaran inovatif, penerapan pendekatan komunikatif, dan penguatan berbasis apresiasi. Ketiga strategi ini pada dasarnya sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi Islam yang telah lama dirumuskan oleh para ulama klasik, meskipun dalam praktiknya di lapangan belum diimplementasikan secara sadar dengan mengacu pada kerangka nilai-nilai Islam tersebut. Penggunaan media pembelajaran inovatif

berkorespondensi dengan prinsip *taqrīb al-mafhūm* dalam pedagogi Islam, yakni upaya mendekatkan konsep yang abstrak kepada pemahaman peserta didik melalui perumpamaan, visualisasi, dan kontekstualisasi yang bermakna (Nur'afifah et al., 2024). Pendekatan komunikatif melalui kegiatan muḥādaṣah dan 'arḍ syafawī berkorespondensi dengan tradisi pembelajaran dialogis (*ta'allum bi al-ḥiwār*) yang menjadi salah satu metode utama dalam tradisi keilmuan Islam klasik, di mana penguasaan ilmu dibuktikan melalui kemampuan menggunakannya secara aktif dalam situasi nyata (Miftahuddin, 2025). Sementara itu, penguatan berbasis apresiasi berkorespondensi secara langsung dengan prinsip *tarḥīb wa targhīb* dalam pedagogi Islam, yaitu penggunaan motivasi berbasis harapan dan dorongan positif sebagai instrumen pedagogis yang dianjurkan oleh para ulama pendidikan Islam (Annas, 2025).

Penelitian Komarudin et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan CTL yang mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata siswa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif secara signifikan (Komarudin et al., 2025). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan muḥādaṣah dan role play yang mensimulasikan situasi komunikasi nyata memberikan dampak motivasional yang lebih kuat dibandingkan dengan pendekatan gramatikal-terjemahan yang mekanis. Masruroh dan Himmah (2025) lebih jauh menemukan bahwa *discovery learning* mampu membangkitkan motivasi intrinsik karena memberikan rasa kepemilikan intelektual kepada siswa atas proses belajar mereka sendiri, sebuah temuan yang berimplikasi pada pentingnya memberikan otonomi yang lebih besar kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Hasbullah Karanganyar (Masruroh & Himmah, 2025). Khairanis et al. (2025) menambahkan bahwa program literasi yang terstruktur berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi, yang mengisyaratkan bahwa penguatan strategi motivasi perlu disertai dengan program literasi bahasa Arab yang sistematis dan berkesinambungan (Khairanis et al., 2025). Sebagai gagasan pribadi penulis, perlu ditegaskan bahwa efektivitas ketiga strategi yang ditemukan dalam penelitian ini akan meningkat secara signifikan apabila diimplementasikan dalam bingkai nilai-nilai pedagogi Islam yang eksplisit dan disadari oleh guru. Artinya, guru tidak hanya menggunakan media inovatif, pendekatan komunikatif, dan apresiasi sebagai teknik pedagogis semata, melainkan juga memaknainya sebagai perwujudan dari *mau 'izah ḥasanah, qudwah, dan tarḥīb wa targhīb* yang bersumber dari tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah tidak hanya menjadi proses penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga

menjadi proses pembentukan karakter Islami yang utuh dan bermakna bagi setiap siswa (Sofa, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal, yakni minat, efikasi diri, dan kejelasan tujuan belajar, serta faktor eksternal, yakni kualitas pengajaran guru, iklim kelas, dan dukungan keluarga. Strategi penguatan motivasi yang efektif mencakup penggunaan media pembelajaran inovatif, penerapan pendekatan komunikatif dalam kegiatan *muhāḍasah* dan *'arḍ syafawī*, serta penguatan berbasis apresiasi yang konsisten. Keterbatasan sumber daya madrasah, khususnya status seluruh tenaga pendidik sebagai guru honorer, menjadi tantangan nyata yang perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kebijakan agar kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan demi terwujudnya generasi Muslim yang melek bahasa Arab dan mampu mengakses sumber-sumber ilmu keislaman secara langsung

REFERENSI

- A'yun, S. Q., Kurniati, R., Musthofa, T., & Nasiruddin. (2025). Students' Perception of the Influence of the Learning Environment on Arabic Language Learning Motivation. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i2.4832>
- Ahmid, M. H. (2020). Sustaining Arabic Language Learning Strategies Through Effective Teaching and Motivation. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v1i4.17>
- Albab, U. (2019). *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 19(1), 32–48.
- Almelhes, S. (2024). Gamification for Teaching the Arabic Language To Non-Native Speakers: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1371955>
- Alshammari, A., Shaalan, D., & Al-Onazi, B. (2024). Instruments Measuring Motivation to Learn Arabic as a Second Language: Evidence of Validity and Reliability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03381-y>
- Anggraini, Y., Akmansyah, M., Mas, S., Ayu, Erlina, Koderi, Ghazi, F., & Kunci, K. (2024). The Influence of Self-Efficacy, Motivation, and the Mubâsyarah Method on Arabic Language Learning Achievement in SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung. *An Naba*. <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.430>
- Anis Habibatur Rochmah, M. W. D. (2023). *Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Al-Qur'an Singosari: Studi Komparatif Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal di Rumah*. 3(1), 34–53. <https://doi.org/10.17977/um064v3i12023p34-53>
- Annas, I. K. (2025). Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetensi: Evaluasi

- Darunnajah Language Competition. *Bisma*. <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i1.421>
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Baharun, S. (2025). *Journal of Arabic Education , Linguistics and Literature Studies Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Arab*. 3(1).
- Bidari, B., & Safitri, N. (2025). Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasantri Lulusan “Non-Pesantren” di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1382>
- Calafato, R. (2023). Charting the Motivation, Self-Efficacy Beliefs, Language Learning Strategies, and Achievement of Multilingual University Students Learning Arabic as a Foreign Language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8, 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00194-5>
- Calafato, R., & Tang, F. (2019). The Status of Arabic, Superdiversity, and Language Learning Motivation Among Non-Arab Expats in the Gulf. *Lingua*. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2018.11.003>
- Darwati, Y. (2015). *Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)*.
- Di, X., Ismail, W., & Zailani, M. (2020). Non-Native Arabic Learners’s Social Media Usage and Motivation Influencing Learning of Arabic Language in Malaysian Public Universities. *International Journal of Language Education*. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.13980>
- Fadhilah, U. (2018). *Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes Hangtuh Tanjungpinang*. 44–58.
- Fauzi, M., & Anindiati, I. (2021). Improving the Motivation of Students in Arabic Language Learning through Learning Management System. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. 1.
- Handayan, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Kota Baru*. 2016, 13–19.
- Iain, S., Abdurrahman, S., Bangka, S., Iain, S., Abdurrahman, S., & Bangka, S. (2019). *Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Madrasah Aliyah Se-Provinsi*. 4(1), 101–126.
- Khairanis, R., Abidin, M., & Aziz, S. Al. (2025). The Effect of Arabic Literacy Program and Learning Motivation on Arabic Language Learning Outcomes. *Journal of Arabic Language Teaching*. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2257>
- Komarudin, A., Uyuni, Y., & Muizzuddin, M. (2025). Pendekatan CTL sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*. <https://doi.org/10.32678/uktub.v5i1.9>
- Kong, J.-H., Baek, H.-W., & Kim, B.-Y. (2024). A Study on Motivation and Intervention Strategies for Learning Experiences/Attitudes: Focusing on Korean Arabic Majors in College. *The Institute of Middle Eastern Affairs*. <https://doi.org/10.52891/jmea.2024.23.2.137>
- Lestari, E. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review*. 10.
- Manaf, S. (2025). *Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetisi: Evaluasi Darunnajah Language Competition*. 3(1), 407–413.
- Masruroh, A., & Himmah, R. H. (2025). Faktor-Faktor Motivasi dalam Discovery Learning Studi Kualitatif pada Pembelajar Bahasa Arab. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4087>

- Miao, X., & Wang, P. (2023). A Literature Review on Factors Affecting Motivation for Learning Arabic as a Foreign Language. *Open Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.116014>
- Miftahuddin. (2025). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 4(August), 1113–1121.
- Nisa, C., Tanjung, H. P., & Susiawati, I. (2024). Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Incare, International Journal of Educational Resources*. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1033>
- Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1066>
- Parni. (2017). *Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran*. 5(1), 17–30.
- Pikri, F. (2022). The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities. *International Journal of Science and Society*. <https://doi.org/10.54783/ijss.v4i2.478>
- Qomariah, R. N., & Norhajizah. (2025). Motivation to Learn Arabic for Non-Islamic Boarding School Student at Department of Arabic Language Education Antasari State Islamic University Banjarmasin. *Naatiq: Journal of Arabic Education*. <https://doi.org/10.33367/naatiq.v2i1.6992>
- Rangka, I. B., Folastris, S., & Sofyan, A. (2022). *Kecemasan Akademik Siswa di Sekolah: Suatu Tinjauan Singkat*. 2(3).
- Razem, R., & Pandor, J. (2023). The Motivational Orientations of Undergraduate Students to Learn Arabic in a Dubai Private University. *Journal of Language Teaching and Research*. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.11>
- Sallehuddin, N. H. M., Ammar, A., Raffi, M. S. M., & Suparia, F. A. A. (2024). Exploring Effective Learning Strategies in Arabic Language Through the Arcs Model. *Insight Journal*. <https://doi.org/10.24191/ij.v0i0.24895>
- Samin, S., Akzam, I., & Supriady, H. (2022). Strategies of Arabic Students' Self-Regulated Learning Improvement in Language Proficiency in the Disruption Era. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.22828>
- Sofa, A. R. (2023). Correlation of Motivation to Learn Arabic Language with Interest in Communication in Arabic Language of Students Department of Arabic Language Education Faculty of Tarbiyah Islam University of Zainul Hasan Genggong. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1667>
- Winata, H. (2017). *Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Learning Media Has an Influence on Motivation to learn)*. 2(1), 27–33.
- Yanti, D., Amiruddin, A., Ayu, S. M., & Aridan, M. (2023). Reward's Impact on Motivation to Learn Arabic. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3042>